

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KOLEKTABILITAS KREDIT MIKRO STUDI KASUS PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA (Persero)Tbk, UNIT TEBET TIMUR CABANG JAKARTA OTISTA**

*1<sup>st</sup> Bhima Pambudi Kawuryant, 2<sup>nd</sup> Dr. Iman S Suriawinata, SE., Ak, MBA.,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta  
tanyabhima.kawuryant@gmail.com, imansuriawinata@stei.ac.id*

***Abstract** - This study aims to determine the factors that influence the level of micro credit collectability.*

*This study uses a quantitative approach. The sampling method used is the purposive sampling method. The samples in this study were 840 new microcredit debtors from 2015 to 2018, consisting of 103 debtors with special attention, substandard, non-performing loans or blacklisted status, and 737 debtors with current status. Data analysis method used in this study is logistic regression analysis.*

*Factors thought to influence the level of microcredit collectability are document completeness, number of dependents, collateral ratio, age of debtor, length of business, amount of financing, total income, and ratio of loan to income.*

*Based on the results of hypothesis testing with a significance level of 5%, it was concluded that partially the completeness of documents, the amount of financing, the amount of income, and the ratio of financing to income significantly affected the level of collectability of microcredit*

***Keywords:** Micro Credit, UMKM, and Credit Quality Collectibility*

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kolektabilitas kredit mikro.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 840 debitur kredit mikro baru tahun 2015 sampai dengan 2018, yang terdiri dari 103 debitur dengan status dalam perhatian khusus, kurang lancar, non performing loan atau daftar hitam, dan 737 debitur dengan status lancar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.*

*Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kolektabilitas kredit mikro adalah kelengkapan dokumen, jumlah tanggungan, rasio jaminan, usia debitur, lama usaha, jumlah pembiayaan, jumlah penghasilan, dan rasio pinjaman terhadap penghasilan.*

*Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%, disimpulkan bahwa secara parsial kelengkapan dokumen, jumlah pembiayaan, jumlah penghasilan, dan rasio pembiayaan terhadap penghasilan mempengaruhi secara signifikan tingkat kolektabilitas kredit mikro.*

***Kata kunci :** Kredit Mikro, UMKM, dan Kualitas Kolektabilitas Kredit*

## **I. PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi *intermediary*, berkewajiban untuk mengelola dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Dalam memberikan pinjaman, bank dihadapkan pada beberapa risiko, baik risiko kredit maupun risiko non kredit. Oleh karena itu, bank perlu melakukan pencegahan awal dan mitigasi terhadap risiko-risiko yang akan timbul dalam pemberian pinjaman atau kredit (sumber: SE Presiden RI, UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Tabel 1.1 berikut memberikan gambaran mengenai tipe dan jenis kredit bermasalah pada segmen Mikro komersial yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Cabang Jakarta Otista.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Saldo & Kolektabilitas Mikro Komersil Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista Periode 2015-2018**

<b>Pinjaman (Saldo)</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
- <b>Saldo (Rp Jutaan)</b>	<b>37.700</b>	<b>42.960</b>	<b>50.520</b>	<b>54.836</b>
- <b>Kupedes</b>	<b>6.155</b>	<b>7.415</b>	<b>11.756</b>	<b>13.052</b>
- <b>Kur Mikro</b>	<b>783</b>	<b>4.637</b>	<b>5.601</b>	<b>5.497</b>
- <b>Briguna Mikro</b>	<b>29.246</b>	<b>30.596</b>	<b>32.772</b>	<b>36.122</b>
- <b>Kupedes Rakyat</b>	<b>1.292</b>	<b>293.311</b>	<b>389.675</b>	<b>163.948</b>
- <b>Dalam Perhatian Khusus (DPK %)</b>	<b>4,34</b>	<b>3,28</b>	<b>1,93</b>	<b>2,25</b>
- <b>NPL (%)</b>	<b>1,29</b>	<b>0,37</b>	<b>0,53</b>	<b>0,40</b>

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase kredit dengan status dalam perhatian khusus (DPK) pada tahun 2015 adalah sebesar 4,34%, namun terjadi penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 3,28%, terjadi penurunan kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 1,93%, dan pada tahun 2018 kenaikan DPK terulang kembali menjadi 2,25%. Dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) terjadi penurunan dari sebesar 1,29% di tahun 2015 menjadi 0,37% di tahun 2016, dan di tahun 2017 naik kembali menjadi 0,53%, dan kemudian di tahun 2018 turun menjadi 0,40%. Untuk mengatasi permasalahan NPL atau kredit bermasalah tersebut, perlu diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadi penurunan kualitas kredit (Sumber: Bank Bri Unit Tebet Timur Jakarta).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu unit kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista di Jakarta dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kolektabilitas Debitur Kredit Mikro: Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista".

### **1.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor lama usaha mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
2. Apakah faktor jumlah tanggungan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
3. Apakah faktor usia debitur mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
4. Apakah faktor penghasilan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
5. Apakah faktor kelengkapan dokumen mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?

6. Apakah faktor jaminan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
7. Apakah faktor jumlah pembiayaan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
8. Apakah faktor jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?

### 1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor lama usaha terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
2. Mengetahui pengaruh faktor jumlah tanggungan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
3. Mengetahui pengaruh faktor usia debitur terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
4. Mengetahui pengaruh faktor penghasilan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
5. Mengetahui pengaruh faktor kelengkapan dokumen terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
6. Mengetahui pengaruh faktor jaminan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
7. Mengetahui pengaruh faktor jumlah pembiayaan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
8. Mengetahui pengaruh faktor jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Berbicara mengenai bank, setiap orang akan mengaitkan dengan uang, dan selalu ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan

### 2.2. Pengertian dan Jenis-Jenis Kredit

Adapun menurut Rivai (2013:198) "Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak"

### 2.3. Kredit Mikro

Sejarah kredit mikro diawali oleh seorang professor bernama Muhammad Yunus pada awal tahun 70an. Pria kelahiran 28 Juni 1940 ini adalah salah seorang professor di salah satu universitas di Bangladesh, dikutip dalam bukunya yang berjudul "MICROFINANCE Developing Paths to Self-Sufficiency", yang merintis di bank luar dan

memberikan pinjaman kecil kepada masyarakat di negaranya yang umumnya adalah kalangan wanita yang tidak memiliki penghasilan yang pasti dan tidak dapat mengajukan pinjaman dengan kredit konvensional kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki (Hasibuan, 2013). Kredit ini juga awalnya dibentuk dengan tujuan membentuk solidaritas sesama manusia yang membutuhkan, sehingga kesenjangan yang ada antara masyarakat dengan tingkat ekonomi dan pendidikan rendah tetap dapat bersaing dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Kasmir, 2014).

#### **2.4. Kredit Macet**

Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja

#### **2.5. Analisis Kredit**

Analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh bank terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-cover permohonan kredit (Rivai, 2013:217)

#### **2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kolektabilitas Kredit**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro adalah:

##### **a. Lama Usaha**

Faktor lama usaha dapat diartikan bahwa usaha debitur yang berjalan sudah cukup lama menjadi suatu acuan debitur dalam kematangan mengelola usaha tersebut. Jadi, semakin lama usia usaha debitur maka semakin berpengaruh terhadap pembayaran maka dipandang mampu membayar hutangnya saat ditagih oleh kreditur.

Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Ayu (2016), Cahyani dan Diantini (2016), Atika, *et al* (2012), Hapsari (2012), Yunita (2010), dan Mohamed Sameh *et al* (2016) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan kualitas kolektabilitas.

Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Hariyati (2013), Verani *et al* (2017), Deny (2014), Rezki (2017), Juwita (2009), Jiming dan Wei Wei (2011), Nakhar *et al* (2017), yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H1: Faktor lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

##### **b. Jumlah Tanggungan**

Faktor jumlah tanggungan dapat diartikan, sebagai jumlah orang yang biaya hidupnya ditanggung oleh debitur, dan yang menjadi tanggungan debitur biasanya adalah anak dan istri. Terdapat dua pandangan, yaitu (i) pandangan secara positif apabila pembiayaan cukup besar, maka mencerminkan beban debitur semakin besar, dan (ii) dipandang secara negatif supaya debitur lebih berhati-hati agar tidak terjadinya gagal bayar.

Teori ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifiah, *et al* (2012), Jiming dan Wei Wei (2011), Cahyani dan Diantini (2016), Suprihatin dan Mansur (2016), Mohamed Sameh *et al* (2016), Yudi (2015) menunjukkan bahwa jumlah

tanggungannya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Kolektabilitas*. Ini berarti semakin banyak jumlah tanggungan debitur maka pinjaman yang di dapat oleh debitur tidak berpengaruh dalam terjadinya gagal bayar. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H2: Faktor jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kolektabilitas kredit.**

### c. Usia Debitur

Faktor usia dapat diartikan usia debitur dipandang mencerminkan kematangan di dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan bisnis. Semakin tinggi usia debitur, semakin matang pengelolaan bisnisnya sehingga dipandang dapat mengurangi risiko penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro.

Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifiah *et al* (2012), Atika *et al* (2012), Mohamed Sameh *et al* (2016), Yudi (2015) dan Yunita (2010) menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor usia debitur berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Kolektabilitas*.

Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Hariyati (2013), Verani *et al*, (2017), Deny (2014), Juwita (2009), Jiming dan Wei Wei (2011), Cahyani dan Diantini (2016), Nakhar *et al* (2017) bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *kolektabilitas* debitur. Kemudian Suprihatin dan Mansur (2016) dan Hapsari (2012) menunjukkan bahwa faktor usia debitur berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi terjadinya *kolektabilitas*. Sedangkan Rezki (2017) menunjukkan bahwa faktor usia debitur berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi terjadinya *kolektabilitas*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H3: Faktor usia debitur berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

### d. Penghasilan Usaha

Faktor penghasilan usaha dapat dipandang mencerminkan kemampuan dalam membayar pinjaman yang diberikan pihak bank, semakin besar penghasilan yang di dapat dari usaha tersebut semakin kecil debitur untuk mengalami gagal bayar, dan sebaliknya semakin kecil penghasilan yang di dapat debitur semakin besar debitur akan mengalami gagal bayar. Oleh karena itu debitur harus mengelola usaha dengan baik agar penghasilan debitur stabil untuk mencegah risiko penurunan kualitas kredit mikro semakin kecil.

Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Hariyati (2013), Nakhar *et al* (2017), Madhushani (2018), Yudi (2015), Hapsari (2012) yang menunjukkan bahwa faktor penghasilan berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *kolektabilitas*.

Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verani *et al*, (2017), Deny (2014), Rezki (2017), Juwita (2009), Cahyani dan Diantini (2016), Suprihatin dan Mansur (2016), Yunita (2010) yang menunjukkan bahwa penghasilan usaha berpengaruh positif terhadap prediksi terjadinya gagal bayar. Kemudian Alifiah, *et al* (2012), Atika, *et al* (2012) yang menunjukkan bahwa faktor penghasilan tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *Kolektabilitas*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H4: Faktor penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

#### e. Kelengkapan Dokumen

Faktor kelengkapan dokumen dapat diartikan semakin rapi/lengkap dokumen, artinya semakin rapih debitur mengelola administrasi pribadi dan usahanya. Kerapihan atau ketertiban penyimpanan dokumen menunjukkan pengorganisasian usaha yang baik, sehingga mencerminkan dipandang dapat mengurangi risiko penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro.

Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010) yang menunjukkan bahwa kelengkapan dokumen berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *kolektabilitas*.

Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deny (2014), Rezki (2009) dan Atika, *et al* (2012), bahwa kelengkapan dokumen tidak berpengaruh terhadap *kolektabilitas*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H5: Faktor kelengkapan dokumen berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

#### f. Faktor Jaminan

Faktor jaminan dapat di garis besarkan memiliki 2 keyakinan besarnya jaminan antara lain: (i) berhati-hati, karena debitur takut kehilangan jaminan bila terjadi gagal bayar. Jaminan umumnya di prediksi dengan harga di bawah harga pasaran, dan (ii) mengambil risiko bisnis tinggi, berdasarkan konsep *high risk high return* bila berhasil dapat keuntungan tinggi. Apabila gagal, ada jaminan yang dapat dipakai membayar utang.

Sehingga diharapkan terdapat hubungan yang negatif antara ukuran jaminan dengan penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H6: Faktor jaminan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

#### g. Faktor Jumlah Pembiayaan

Seperti yang dapat di garis besarkan faktor jumlah pembiayaan dapat mencerminkan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin tinggi risiko penurunan kualitas kolektabilitas kredit. Oleh karena itu, jumlah pembiayaan harus betul-betul dipastikan penyaluran sesuai dengan kemampuan calon debitur, dan benar ditunjukkan kepada debitur tersebut.

sebelumnya bahwa jumlah pembiayaan merupakan yang mengukur kemampuan debitur dalam membayar hutang jangka panjang saat jatuh tempo, semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan ini maka tinggak terjadinya gagal bayar akan semakin mudah. Oleh karena itu kapasitas kita dalam pengambilan pinjaman diukur dari kapasitas kemampuan kita dalam pembayaran tiap bulan yang diwajibkan oleh pihak bank sesuai tanggal jatuh tempo yang di tetapkan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H7: Faktor jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

#### h. Faktor Rasio Jumlah Pembiayaan terhadap Jumlah Penghasilan

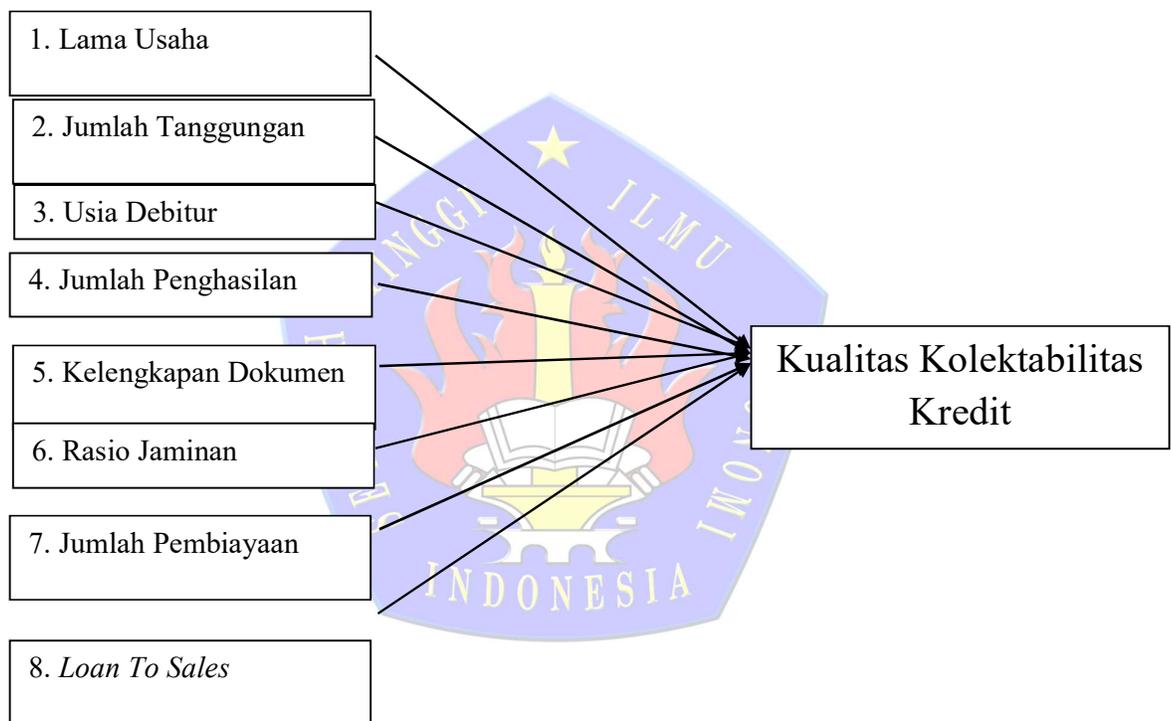
Faktor rasio jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan dapat di garis besarkan memiliki 2 keyakinan antara lain: (i) berhati-hati, karena debitur takut kehilangan jaminan karena berdampak negatif bila terjadi penurunan kualitas kolektabilitas, dan (ii) merasa aman apa bila jumlah pembiayaan yang besar akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan mengakibatkan risiko tinggi, bila berhasil dapat keuntungan tinggi dan berdampak positif yang mengakibatkan terhindar dari penurunan kualitas kolektabilitas.

Sehingga diharapkan terdapat hubungan yang negatif antara rasio jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan dengan penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H8: Faktor rasio jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kolektabilitas kredit.**

### 2.7. Kerangka Pikir

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari (i) lama usaha, (ii) jumlah tanggungan, (iii) usia debitur, (iv) jumlah penghasilan, (v) kelengkapan dokumen, (vi) ratio jaminan, (vii) jumlah pembiayaan, dan (viii) *loan to sales*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas kolektabilitas kredit yang diukur dengan variabel-variabel dummy kualitas kolektabilitas.



**Kerangka Pemikiran**

## III. METODA PENELITIAN

### 3.1. Strategi Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada bank BRI unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan dummy variabel kualitas kolektabilitas kredit mikro sebagai proksi terjadinya penurunan kualitas kredit. Suatu kredit mikro dinyatakan tidak mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan akan mendapatkan nilai 0 apabila statusnya adalah lancar (kolektabilitas 1). Di lain pihak suatu kredit mikro dinyatakan mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan mendapatkan nilai 1 apabila statusnya adalah dalam perhatian

khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3) non performing loan (kolektabilitas 4), atau daftar hitam (kolektabilitas 5).

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Lubis, 2018:19). Menurut Sugiyono (2018:80), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Cabang Jakarta Otista.

Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pinjaman baru atau yang sebelumnya tidak pernah menerima pinjaman dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Cabang Jakarta Otista periode 2015 sampai dengan 2018. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dengan tujuan tertentu.

*Purposive* sampling ini sendiri diasumsikan sebagai nasabah-nasabah mikro baru yang mendapatkan persetujuan dan penarikan kredit mikro pada masing-masing tahun observasi. Tahun tersebut adalah 2015 sampai tahun 2018, terdiri dari 737 debitur baru yang mendapatkan nilai 0 apabila statusnya adalah lancar (kolektabilitas 1), dan 103 debitur baru yang mendapatkan nilai 1 apabila statusnya adalah dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3) non performing loan (kolektabilitas 4), atau daftar hitam (kolektabilitas 5).

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1. Identifikasi variabel-variabel penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 8 variabel, yaitu lama usaha, jumlah tanggungan, usia debitur, jumlah penghasilan, kelengkapan dokumen, kelengkapan jaminan, jumlah pembiayaan, dan rasio *loan to sales* terhadap variabel dependen yaitu kualitas kolektabilitas.

#### 3.3.2. Uraian konseptual tentang variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian. Terdapat variabel dependen/terikat (*dependent variable*) dan variabel independen/bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel dependen diwakili oleh kualitas kolektabilitas, sedangkan untuk variabel independennya diwakili oleh: (i) lama usaha, (ii) jumlah tanggungan, (iii) usia debitur, (iv) jumlah penghasilan, (v) kelengkapan dokumen, (vi) rasio jaminan, (vii) jumlah pembiayaan, dan (viii) rasio *loan to sales*. Namun, dalam penelitian ini data report tahunan diambil dari laporan pertumbuhan unit kerja periode 2015-2018

1. Variabel terikat yang ada dalam penelitian adalah kualitas kolektabilitas. Kualitas kolektabilitas menurut Arieffiandi dan Sasongko (2016) dapat didefinisikan seperti klasifikasi status pembayarn angsuran atau pinjaman beserta bunganya. Dengan adanya kolektabilitas kredit, bank bisa mengetahui kualitas debitur.

Pada penelitian ini menggunakan dummy variabel kualitas kolektabilitas kredit mikro sebagai proksi terjadinya penurunan kualitas kredit. Suatu kredit mikro dinyatakan tidak mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan akan mendapatkan nilai 0 apabila statusnya adalah lancar (kolektabilitas 1). Suatu kredit mikro dinyatakan mengalami penurunan kualitas kolektabilitas dan mendapatkan nilai 1 apabila statusnya adalah dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar

(kolektabilitas 3) non performance loan (kolektabilitas 4), atau daftar hitam (kolektabilitas 5).

2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (i) lama usaha, (ii) jumlah tanggungan, (iii) usia debitur, (iv) jumlah penghasilan, (v) kelengkapan dokumen, (vi) ratio jaminan, (vii) jumlah pembiayaan, dan (viii) jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Lama Usaha

Faktor lama usaha dapat di artikan bahwa usaha debitur yang berjalan sudah cukup lama menjadi suatu acuan debitur dalam kematangan mengelola usaha tersebut Cahyani dan Diantini (2016). Lama usaha dihitung dengan maksimal usaha debitur berdiri adalah 1 tahun, dan maksimal lama usaha berdiri adalah 11 tahun, data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018. Hal tersebut mencegah terjadinya gagal bayar, yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas kredit mikro.

b. Jumlah tanggungan

Faktor jumlah tanggungan dapat diartikan debitur mampu mempersiapkan keuangan kapan saja tanggungan dalam ekonomi kehidupannya akan bertambah seharusnya bukan menjadi suatu kendala untuk debitur mengalami gagal bayar pada saat pinjaman dalam nominal lebih besar Jiming dan Wei Wei (2011). Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan debitur minimal 2 orang dan maksimal 5 orang, data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018. Alasan tersebut untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar yang mempengaruhi penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro.

c. Usia Debitur

Faktor usia dapat di artikan usia debitur menjadi acuan, semakin usia debitur berumur seharusnya menjadi suatu kematangan debitur dalam membayar kewajiban setiap bulan ke pada pihak bank yang telah di sepakati kedua belah pihak antara debitur dan kreditur Alifiah *et al* (2012). Dalam penelitian ini, usia debitur minimal untuk mendapatkan pinjaman adalah 25 tahun sedangkan maksimal usia debitur adalah 65 tahun. Data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018.

d. Jumlah Penghasilan

Faktor penghasilan usaha dapat di artikan penghasilan yang diterima debitur setiap hari yang di total setiap bulan menjadi tolak ukur berapa penghasilan debitur yang diterima untuk dapat membayar kewajiban debitur setiap bulan yang ditentukan oleh pihak BRI. Berapapun penghasilan debitur dalam bank memberikan pinjaman untuk pembiayaan usahanya debitur sudah dapat di gambarkan, suatu usaha akan berjalan lancar dan berpenghasilan bagus tergantung dari debitur mengelola usaha tersebut Ida dan Hariyati (2013). Dalam penelitian ini, jumlah penghasilan diprosikan dengan log dari *sales* dengan minilam jumlah penghasilan debitur setiap bulan adalah Rp 20.000.000, dan maksimal jumlah penghasilan debitur setiap bulan adalah Rp 54.030.000. Data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018.

$$\text{Ukuran Jumlah Penghasilan} = \text{Log}(\text{Sales}) \frac{\text{Jumlah Penghasilan}}{\text{jumlah Pembiayaan}}$$

e. Kelengkapan Dokumen

Faktor kelengkapan dapat di artikan sebelum debitur menerima pinjaman dari pihak bank, pihak bank wajib meminta kelengkapan dokumen sebagai syarat permohonan kredit, untuk administrasi dalam kredit mikro. Kelengkapan dokumen

yang utama untuk debitur menyerahkan kepada pihak bank BRI antara lain seperti Ktp, Kartu Keluarga, Npwp, Buku Nikah, Surat Keterangan Usaha, dan jaminan. Tolak ukur suatu kelengkapan dokumen minimal adalah 0 dokumen, dan maksimal adalah 4 dokumen. Data tahunan ini diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI periode 2015-2018.

f. Ratio Jaminan

Jaminan dapat di garis besarkan bahwa kebanyakan orang beranggapan asset mereka berupa surat berharga menjadi jaminan suatu pinjaman yang nominalnya tidak sebanding dengan pinjamannya. Dalam penelitian ini, ukuran ratio jaminan nilai minimumnya adalah 0,34, dan maksimum adalah 8,1. Data yang diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI Periode 2015-2018.

$$\text{Rasio Jaminan} = \frac{\text{Jaminan}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

g. Jumlah Pembiayaan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah pembiayaan merupakan yang mengukur kemampuan debitur dalam membayar hutang jangka jangka panjang saat jatuh tempo, semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan ini maka tinggak terjadinya gagal bayar akan semakin mudah. Dalam penelitian ini, jumlah pembiayaan diproksikan dengan log dari *Loan* Dengan mengukur minimum pinjaman yang di dapat adalah Rp 60.000.000, dan maksimum pinjaman yang di dapat dalah Rp 250.000.000. Data yang diambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI Periode 2015-2018.

$$\text{Ukuran Jumlah Pembiayaan} = \text{Log}(\text{Loan}).$$

g. Jumlah Pembiayaan terhadap Jumlah Penghasilan

Seperti yang diketahui, ada 2 sudut pandang yang mencerminkan, sudut pandang pertama *loan to slaes* bisa berpengaruh positif terhadap penuruna kualitas kolektabilitas, karena semakin besar *loan to sales*, maka beban pembiayaan terhadap penghasilan semakin besar. Sudut pandang alternatifnya adalah: semakin besar *loan to sales*, maka semakin hati-hati pengusaha di dalam mengelola usahanya, agar tidak terjadi penurunan kualitas kolektabilitas kredit, sehinga pengaruhnya bisa negatif. Dengan mengukur nilai minimum *loan to sales* yang di dapat adalah 0.1850, mengukur nilai maksimum yang di dapat adalah 1.2500. Data yang di ambil dari Laporan Pertumbuhan Unit Kerja BRI Periode 2015-2018.

$$\text{Ukuran LTS} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Penghasilan}}$$

Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengukuran
1.	Lama Usaha	Sejak Berdirinya usaha tersebut, hiangga tahun aplikasi kredit
2.	Jumlah Tanggungan	Jumlah orang yang menjadi tanggungan debitur
3.	Usia Debitur	Minimum 25 tahun Maksimum 65 tahun
4.	Jumlah Penghasilan	<b>Log(Sales)</b>
5.	Kelengkapan Dokumen	1. KTP 2. KK 3. NPWP 4. Buku Nikah 5. Surat Keterangan Usaha

		6. Pas Foto 7. Jaminan
6.	Rasio Jaminan	$RJ = \frac{\text{Nilai Jaminan}}{\text{Nilai Pembiayaan}}$
7.	Jumlah Pembiayaan	$\text{Log}(\text{Loan})$
8.	LTS	$\text{Loan To Sales} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Penghasilan}}$

$$\begin{aligned} \ln \frac{P_i(t)}{1 - P_i(t)} = & \beta_1 i, (t - 1) + \beta_1 \text{Doc}_i, (t - 1) \\ & + \beta_2 \text{Jmlt}_i, (t - 1) + \beta_3 \text{Usia}_i, (t - 1) \\ & + \beta_4 \text{Sales}_i, (t - 1) + \beta_5 \text{Loan}_i, (t - 1) \\ & + \beta_6 \text{Thn}_i, (t - 1) + \beta_7 \text{Rj}_i, (t - 1) \\ & + \beta_8 \text{Lts}_i, (t - 1) + e \end{aligned}$$

Keterangan:

- $P/(1-P)$  : Kualitas Kolektabilitas Kredit (t)
- I : Kondisi Debitur 0 dan 1
- 0 : Kondisi Debitur *non* gagal bayar
- 1 : Kondisi Debitur *gagal bayar*
- $b_0$  : Konstanta
- Doc : Kelengkapan Dokumen (t-1)
- Jmlt : Jumlah Tanggungan (t-1)
- Usia : Usia Debitur (t-1)
- Sales : Jumlah Penghasilan (t-1)
- Loan : Jumlah Pembiayaan (t-1)
- Thn : Lama Usaha (t-1)
- Rj : Rasio Jaminan (t-1)
- Lts : Jumlah Pembiayaan terhadap Jumlah Penghasilan (t-1)
- $b_1$  : Koefisien regresi kelengkapan dokumen
- $b_2$  : Koefisien regresi jumlah tanggungan
- $b_3$  : Koefisien regresi usia debitur
- $b_4$  : Koefisien regresi jumlah penghasilan
- $b_5$  : Koefisien regresi jumlah pembiayaan
- $b_6$  : Koefisien regresi lama usaha
- $b_7$  : Koefisien regresi rasio jaminan
- $b_8$  : Koefisien regresi Lts
- e : error

Analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal berikut:

### 3.5 Analisis Regresi Logistik

#### 3.5.1. Uji Validitas Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik pada penelitian ini untuk melihat besarnya probabilitas pengaruh variabel independen terhadap penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro. Menurut Ghozali (2009) dalam Yudiawati dan Indriani (2016), regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, karena variabel dependen yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dummy.

##### 1. Uji Kelayakan Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit (Ghozali, 2017). Goodness of Fit (Hosmer-Lemeshow) merupakan uji ketepatan yang menentukan layak atau tidaknya suatu model penelitian dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Menurut (Ghozali, 2017:292-293), Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Hosmer and Lemeshow's (HL) untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

##### 2. Uji Akurasi Prediksi

Percently correctly predicted merupakan suatu uji dalam logistik regression yang digunakan untuk menentukan nilai persentase akurasi prediksi suatu model penelitian yang diujikan. Dalam uji akurasi prediksi ini terdapat estimasi yang benar dan salah. Tingginya persentase akurasi prediksi akan mendukung kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara data hasil prediksi dan data observasinya. Semakin besar presentase prediksi tertentu model semakin baik (Ghozali, 2017:289).

##### 3. McFadden R-Square

Sedangkan dalam analisis regresi logistik, tersedia nilai McFadden R-Square. Sama dengan R<sup>2</sup> yang terdapat pada regresi OLS, nilai McFadden R-Square yang tinggi menandakan semakin besarnya variabilitas variabel dependen yang akan dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Sehingga semakin tinggi McFadden R-Square maka terindikasi bahwa model tersebut baik dan dikatakan fit dengan data yang diujikan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

BRI memiliki fokus yang tegas untuk menggarap pasar UMKM. Ini pula yang menjadi bahan bakar untuk mencapai tujuan sebagai *The Most Valuable Bank in Southeast Asia*.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membumikan layanan keuangan sektor perbankan di Indonesia. Usianya yang sudah 124

tahun, selaras dengan perannya yang sudah menjangkau secara luas, baik di perkotaan, pedesaan, hingga remote area.

Mengutip Warta Ekonomi, BRI yang memiliki fokus segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini tetap meneguhkan diri menggarap secara serius pasar ini. Fokus ini pula sebagai salah satu jalan perseroan untuk mencapai most valueable bank di Asia Tenggara pada tahun 2022. Menurut Direktur Utama BRI, Suprajarto, portofolio kredit UMKM akan ditingkatkan hingga sebesar 80% dari total penyaluran kredit BRI di tahun 2022.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

##### Statistik Deskriptif

	DOC	JMLT	LOAN	RJ	SALES	THN	USIA	LTS
Mean	1.2428	3.0071	21725	3.3724	31111	4.7547	36.844	0.7678
Median	1.0000	3.0000	25000	3.0000	31400	4.0000	35.500	0.7575
Maximum	4.0000	5.0000	25000	8.1000	54030	11.000	60.000	1.2500
Minimum	0.0000	2.0000	60000	0.3400	20000	1.0000	25.000	0.1850
Std. Dev.	1.1576	0.8227	49924.	2.3003	10165	2.8809	8.0112	0.2898
Skewness	0.5739	0.4107	-1.3179	0.5566	0.8890	0.6355	0.9663	0.1183
Kurtosis	2.4951	2.4955	3.4963	2.3305	2.9198	2.3291	3.8428	1.9754
Jarque-Bera	55.042	32.526	251.79	59.062	110.89	72.293	155.59	38.701
Probability	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Observations	840	840	840	840	840	840	840	840

- Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Kelengkapan dokumen (DOC) sebesar 1.2428, sedangkan nilai minimumnya menunjukkan pada angka 0.0000 dan nilai maksimumnya yaitu 4.0000. Nilai standar deviasinya adalah 1.1576. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel DOC selama periode pengamatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa rata-rata jenis dokumen yang disampaikan oleh nasabah kredit mikro hanya 1 jenis dokumen.
- Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata jumlah tanggungan (JMLT) sebesar 3.0071, sedangkan nilai minimumnya menunjukkan pada angka 2.0000 dan nilai maksimumnya yaitu 5.0000. Nilai standar deviasinya adalah 0.8227. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel JMLT selama periode pengamatan. Ini membuktikan bahwa data JMLT dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.
- Pada tabel di atas terlihat nilai rata-rata jumlah pembiayaan (LOAN) sebesar Rp 21.725.000, nilai minimum dan maksimumnya masing-masing Rp 6.000.000 dan Rp 25.000.000. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 4992423. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel LOAN selama periode

- pengamatan. Ini membuktikan bahwa data LOAN dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.
- d. Pada tabel di atas terlihat nilai rata-rata rasio jaminan (RJ) sebesar 3.3724, nilai minimum dan maksimumnya masing-masing 0.3400 dan 8.1000. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 2.3003. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel RJ selama periode pengamatan. Ini membuktikan bahwa data RJ dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.
  - e. Pada tabel diatas terlihat nilai rata-rata jumlah penghasilan (SALES) sebesar Rp 31.111.167, nilai minimum dan maksimumnya masing-masing Rp 20.000.000 dan Rp 54.030.000. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah Rp 10.165.238. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel SALES selama periode pengamatan. Ini membuktikan bahwa data SALES dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.
  - f. Pada tabel di atas terlihat nilai rata-rata lama usaha (THN) sebesar 4.7547, nilai minimum dan maksimumnya masing-masing 1.0000 dan 11.000. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 2.8809. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel THN selama periode pengamatan. Ini membuktikan bahwa data THN dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.
  - g. Pada tabel di atas terlihat nilai rata-rata usia debitur (USIA) sebesar 36.844, nilai minimum dan maksimumnya masing-masing 25.000 dan 60.000. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 8.011209. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel USIA selama periode pengamatan. Ini membuktikan bahwa data USIA dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.
  - h. Pada table di atas terlihat nilai rata-rata jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan (LTS) sebesar 0.7678, nilai minimum dan maksimumnya masing-masing 0.1850 dan 1.250. sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0.2898. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya simpangan variabel LTS selama periode pengamatan. Ini membuktikan bahwa data LTS dalam penelitian ini menunjukkan data yang bagus.

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian dengan menggunakan regresi logistik memperhatikan hal-hal berikut.

#### 4.3.1 Pengujian Kelayakan *Andrew and Hosmer-Lemeshow's (Andrew and Hosmer Lemeshow Goodness of Fit Test)*

Tabel 4.2  
Hasil Uji *Andrew and Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0059	0.0324	81	82.1261	3	1.87387	84	0.69221
2	0.0325	0.0630	81	79.9192	3	4.08082	84	0.30088
3	0.0632	0.0799	81	77.9811	3	6.01890	84	1.63106

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KOLEKTABILITAS KREDIT MIKRO STUDI KASUS PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)Tbk, UNIT TEBET TIMUR CABANG JAKARTA OTISTA**

4	0.0806	0.0960	77	76.6204	7	7.37960	84	0.02141
5	0.0964	0.1090	73	75.3418	11	8.65822	84	0.70617
6	0.1090	0.1230	75	74.3361	9	9.66389	84	0.05154
7	0.1232	0.1443	73	72.7928	11	11.2072	84	0.00442
8	0.1443	0.1741	67	70.8017	17	13.1983	84	1.29918
9	0.1745	0.2195	65	67.3970	19	16.6030	84	0.43130
10	0.2200	0.4570	64	59.6839	20	24.3161	84	1.07824
Total			737	737.000	103	103.000	840	6.21640
H-L Statistic			6.2164	Prob. Chi-Sq(8)		0.6230		
Andrews Statistic			9.7636	Prob. Chi-Sq(10)		0.4615		

Pengujian model regresi logistik dalam pengamatan ini, menggunakan uji kelayakan model (Goodness of Fit) untuk memastikan tidak adanya kelemahan dalam kesimpulan yang akan diperoleh. Uji ini dikatakan baik apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan data hasil prediksi. Pengujian ini menggunakan pendekatan *Chi square* dari nilai probabilitas *Andrew and hosmer lemeshow*. Jika probabilitas  $Chi\ square > 0.05$   $H_0$  diterima, dan Jika probabilitas  $Chi\ square < 0.05$   $H_0$  ditolak. Jika hasil  $H_0$  ditolak maka model dikatakan tidak fit dengan data, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi, sehingga model dinyatakan tidak layak. Sedangkan jika  $H_0$  diterima maka menandakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dinyatakan layak dalam penelitian. Dalam tabel 4.2 penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan mengamati Hosmer and Lemeshow statistics dan Andrews statistik. Kedua angka statistik tersebut berada pada wilayah penerimaan berdasarkan tingkat signifikansi 5%, sehingga menghasilkan nilai Hosmer and Lemeshow statistics dengan nilai statistik chi-square yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi angka sebesar  $6,2164 > 0,05$ . Dan Andrews statistic dengan probabilitas nilai statistik chi-square yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi angka sebesar 9,7636. Dengan demikian mendapat kesimpulan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak yaitu model ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik tersebut dikatakan fit atau layak untuk dipakai dalam memprediksi nilai observasinya. Sehingga tidak ada perbedaan yang nyata antara model dengan nilai observasi yang digunakan. Dalam hal ini model regresi logistik dinyatakan mampu untuk menganalisis pengaruh probabilitas nilai penurunan kualitas kolektibilitas. Karena dapat dikatakan tidak terdapat indikasi mis-spesifikasi yang serius pada penelitian ini.

#### 4.3.2. Akurasi Prediksi

**Tabel 4.3**  
**Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification**

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
$P(Dep=1) <= C$	737	103	840	737	103	840

P(Dep=1)>C	0	0	0	0	0	0
Total	737	103	840	737	103	840
Correct	737	0	737	737	0	737
% Correct	100.00	0.00	87.74	100.00	0.00	87.74
% Incorrect	0.00	100.00	12.26	0.00	100.00	12.26
Total Gain*	0.00	0.00	0.00			
Percent Gain**	NA	0.00	0.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	651.39	85.61	737.00	646.63	90.37	737.00
E(# of Dep=1)	85.61	17.39	103.00	90.37	12.63	103.00
Total	737.00	103.00	840.00	737.00	103.00	840.00
Correct	651.39	17.39	668.78	646.63	12.63	659.26
% Correct	88.38	16.88	79.62	87.74	12.26	78.48
% Incorrect	11.62	83.12	20.38	12.26	87.74	21.52
Total Gain*	0.65	4.62	1.13			
Percent Gain**	5.27	5.27	5.27			

\*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification

\*\*Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prediksi suatu model. Sehingga dalam tabel menunjukkan bahwa kenyataannya 737 data dikategorikan bernilai nol, namun saat diestimasi model logistik ada 103 data dikategorikan bernilai satu. Kemudian pada baris kedua menunjukkan bahwa kenyataannya 103 data dikategorikan bernilai satu dan terdapat 0 dikategorikan bernilai nol. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan 0,5 sebagai batasan (cut off) sehingga memperoleh hasil akurasi prediksi sebesar  $(737+103/840) \times 100 = 87,74\%$ . Tingginya persentase akurasi prediksi akan mendukung bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara data hasil prediksi dan data observasinya. Karena semakin besar persentasinya, model akan semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diujikan baik.

#### 4.3.3. *McFadden R-Squared*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *McFadden R-Squared***

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	49.891	9.7660	5.1086	0.0000 ***
DOC	-0.2119	0.0989	-2.1423	0.0322 **
JMLT	-0.1680	0.1372	-1.2247	0.2207
LOG(LOAN)	3.6775	1.5803	2.3270	0.0200 **
RJ	-0.0093	0.0470	-0.1992	0.8421
LOG(SALES)	-6.3008	1.6842	-3.7410	0.0002 **
THN	0.0514	0.0369	1.3923	0.1638
USIA	-0.0102	0.0137	-0.7416	0.4583
LTS*LOG(SALES)	-0.3603	0.1303	-2.7639	0.0057 ***

McFadden R-squared	0.0701	Mean dependent var	0.1226
S.D. dependent var	0.3281	S.E. of regression	0.3212
Akaike info criterion	0.7134	Sum squared resid	85.749
Schwarz criterion	0.7641	Log likelihood	-290.65
Hannan-Quinn criter.	0.7329	Deviance	581.31
Restr. Deviance	625.14	Restr. log likelihood	-312.57
LR statistic	43.829	Avg. log likelihood	-0.3460
Prob(LR statistic)	0.0001		
Obs with Dep=0	737	Total obs	840
Obs with Dep=1	103		

Dalam pengujian regresi logistik menggunakan McFadden R-Square ( $R^2$ ) yaitu ukuran analog yang sama dengan  $R^2$  pada regresi Logistik. Uji McFadden R-Square digunakan untuk mengukur seberapa mampu model menjelaskan variabel independen yaitu penurunan kualitas kolektibilitas. Dalam tabel 4.3 nilai McFadden R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.070111 yang dapat diartikan bahwa variabilitas variabel dependen kolektibilitas yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu (i) kelengkapan dokumen (DOC), (ii) jumlah tanggungan (JMLT), (iii) jumlah pembiayaan (LOAN), (iv) jaminan (RJ), (v) jumlah penghasilan (SALES), (vi) lama usaha (THN), (vii) usia debitur (USIA), dan (viii) *loan to sales* sebesar 7,01%. Sedangkan sisanya sebesar 92,99% dipengaruhi oleh variabilitas variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Nilai McFadden R-Square ( $R^2$ ) yang semakin besar menunjukkan indikasi bahwa goodness of fit model lebih baik, sehingga model ini dikatakan fit atau layak dengan data. Besaran McFadden R-Square ( $R^2$ ) memang lebih kecil dibandingkan nilai adjusted R-Squared karena penggunaan data logistik pada penelitian ini.

#### 4.3.4 Hasil Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kolektibilitas Kredit

Tujuan pengujian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen yang diujikan secara parsial yaitu kelengkapan dokumen (DOC), jumlah tanggungan (JMLT), jumlah pembiayaan (LOAN), Loan To Sales (LTS), Ratio Jaminan (RJ), lama usaha (THN), usia debitur (USIA) & Omzet (SALES) terhadap variabel terikat dikotomus yaitu probabilitas nilai penurunan kualitas kolektibilitas. Level signifikansi yang digunakan adalah 5% dan 10%. Dimana level signifikansi 1% merupakan standar yang sangat baik, karena diartikan bahwa tingkat kesalahan prediksi hanya 1% dan tingkat kebenaran prediksi sebesar 99%. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil hipotesis sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian kelengkapan dokumen terhadap variabel penurunan kualitas kolektibilitas berdasarkan regresi logistik variable Dokumen mendapatkan hasil *koefisien* sebesar -0,2119 dengan tingkat kolektibilitas sebesar 0,0322 < 0,05. Sehingga variabel Dokumen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kolektibilitas. Maka dapat disimpulkan semakin debitur pinjaman melengkapi dokumen maka profitabilitas suatu tingkat nilai penurunan kualitas kolektibilitas semakin kecil. Berdasarkan hasil yang

- didapat maka hipotesis pertama diterima, yaitu variable dokumen berpengaruh negatif terhadap kolektabilitas.
- b. Hasil pengujian jumlah tanggungan terhadap variabel penurunan kualitas kolektabilitas berdasarkan regresi logistik variabel jumlah tanggungan mendapatkan hasil *koefisien* sebesar -0,1680 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0.2207 > 0,05$ . Sehingga variabel jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin banyaknya jumlah tanggungan debitur pinjaman maka berapapun pinjaman yang diberikan kepada debitur bukan menjadi suatu kendala untuk dapat penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis kedua ditolak, yaitu variabel independen Jumlah Tanggungan positif terhadap kolektabilitas.
- c. Hasil pengujian *loan* berdasarkan regresi logistik variabel *loan* mendapatkan hasil *koefisien* sebesar 3,6775 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,02 < 0,05$ . Sehingga variabel *loan* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi *loan* suatu debitur maka tingkat kolektabilitas debitur memiliki kemungkinan dapat penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis ketiga ditolak yang menyatakan *loan* berpengaruh negatif terhadap kolektabilitas.
- d. Hasil pengujian rasio jaminan terhadap variabel penurunan kualitas kolektabilitas berdasarkan regresi logistik variabel ratio jaminan mendapatkan hasil *koefisien* sebesar -0,0093 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,8421 > 0,05$ . Sehingga variabel rasio jaminan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin rendahnya rasio jaminan maka pinjam debitur akan mengalami penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis keempat ditolak yang menyatakan rasio jaminan berpengaruh negatif terhadap Kolektabilitas.
- e. Hasil pengujian *sales* terhadap variabel penurunan kualitas kolektabilitas berdasarkan regresi logistik variabel *sales* mendapatkan hasil *koefisien* sebesar -6.3008 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$ . Sehingga variabel *sales* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin rendah *sales* tidak berpengaruh terhadap pinjaman sehingga tidak mengalami penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis keempat diterima yang menyatakan *sales* berpengaruh negatif terhadap Kolektabilitas.
- f. Hasil pengujian tahun terhadap variabel penurunan kualitas kolektabilitas berdasarkan regresi logistik variabel tahun mendapatkan hasil *koefisien* sebesar 0.0514 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,1638 > 0,05$ . Sehingga variabel tahun secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin lama tahun tidak berpengaruh terhadap pinjaman sehingga mudah mengalami penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis keempat ditolak yang menyatakan tahun berpengaruh positif terhadap Kolektabilitas.
- g. Hasil pengujian usia terhadap variabel penurunan kualitas kolektabilitas berdasarkan regresi logistik variabel usia mendapatkan hasil *koefisien* sebesar -0,0102 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,4583 > 0,05$ . Sehingga variabel usia secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin tidak matang usia berpengaruh terhadap pinjaman debitur sehingga mudah mengalami

penurunan kualitas kolektibilitas. Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis keempat diterima yang menyatakan usia berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas

- h. Hasil pengujian *loan to sales* terhadap variabel penurunan kualitas kolektibilitas berdasarkan regresi logistik variabel *loan to sales* mendapatkan hasil *koefisien* sebesar -0,3603 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,0057 < 0,05$ . Sehingga variabel *loan to sales* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kolektibilitas. Maka dapat disimpulkan ada 2 sudut pandang, (i) semakin besar *loan to sales*, maka beban pembiayaan terhadap penghasilan semakin besar, dan (ii) semakin besar *loan to sales*, maka semakin berhati-hati pengusaha dalam mengelola usahanya, agar tidak terjadi penurunan kualitas kolektibilitas kredit.

Dapat disimpulkan berdasarkan level signifikansi 5% variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel penurunan kualitas kolektibilitas adalah *doc, jmlt, loan, rj, sales, thn, usia, dan lts*. Sehingga jika dalam penelitian menggunakan level signifikansi sebesar 5% juga akan mendapatkan hasil yang sama. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, menunjukkan 7 variabel yang diteliti ada yang berpengaruh signifikan namun ada juga yang tidak signifikan terhadap variabel penurunan kualitas kolektibilitas pada perusahaan jasa keuangan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

#### 4.4 Temuan Hasil Penelitian

Hakikatnya penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang pernah di pakai dipenelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun penelitian ini menggunakan modifikasi dengan menggunakan Regresi Logistik sebagai variabel independen keuangan. Dan adanya dua ukuran untuk menggambarkan nilai penurunan kualitas kolektibilitas yaitu dengan variabel penurunan kualitas kolektibilitas dan variabel Non-Penurunan kualitas kolektibilitas. Dimana hasil dari variabel continuous menunjukkan 3 variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai kualitas kolektibilitas penurunan kualitas kolektibilitas dan 4 variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diujikan memiliki pengaruh terhadap nilai penurunan kualitas kolektibilitas.

1. Pengaruh Dokumen Terhadap Kolektabilitas

Dan dari analisis yang telah diujikan menunjukkan bahwa variabel dokumen berpengaruh negatif terhadap Kolektabilitas. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila kita ingin melihat seberapa sanggup debitur mampu untuk dapat membayar kewajiban pinjaman dengan cara debitur tersebut melengkapi dokumen sebagai syarat administrasi pinjaman. Jadi untuk mengurangi kemungkinan penurunan kualitas kolektibilitas di masa yang akan datang, Debitur harus meningkatkan kedisiplinan untuk melengkapi dokumen sebagai ratio atau poin tambahan untuk menunjukkan kemampuan atau kesanggupan dalam kewajiban membayar angsuran. Maka perusahaan tidak akan mendapatkan angka NPL melebihi batas yang ditetapkan oleh BI.

2. Pengaruh Jumlah Tangungan Terhadap Kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap Kolektabilitas. Maka hasil tersebut menggambarkan apabila disimpulkan semakin banyaknya jumlah tanggungan debitur pinjaman maka berapapun pinjaman yang diberikan kepada debitur bukan menjadi suatu kendala untuk dapat penurunan kualitas kolektibilitas karena jumlah tanggungan menjadi suatu acuan dimana apabila suatu saat debitur akan menambah pinjamannya, debitur tersebut sudah memiliki anjang-ancang untuk dapat membayar sesuai kewajiban yang harus di penuhi dengan perjanjian kedua belah pihak. Jadi untuk menuju ke nilai penurunan kualitas kolektibilitas debitur tidak memiliki alasan apapun.

3. Pengaruh Loan Terhadap Kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan Loan berpengaruh positif terhadap kolektabilitas. Maka hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi loan suatu debitur kemungkinan besar untuk terjadinya penurunan kualitas kolektibilitas sangat besar, karena kapasitas yang di miliki debitur atau kemampuan suatu debitur untuk membiayai usahanya sekian namun debitur tersebut memaksakan untuk dapat memperoleh pinjaman tersebut, namun entah apa alasan tersebut , tetapi dengan kondisi dan alasan apapun usaha yang di biayai harus sesuai dengan analisa atau kemampuan debitur tersebut. Jadi pergunakanlah pembiayaan usaha sesuai kemampuan kita membayar dan keperluan untuk membiayai usaha tersebut, agar tidak terjadi gagal bayar.

4. Pengaruh Ratio Jaminan Terhadap Kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan ratio jaminan berpengaruh negatif terhadap kolektabilitas. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan semakin rendahnya *Ratio Jaminan* maka pinjaman debitur akan mengalami penurunan kualitas kolektibilitas, kenapa demikian karena kebanyakan debitur memberikan jaminan kepada pihak bank itu tidak sesuai dengan nominal pembiayaan usaha, karena ratio jaminan bukan sebagai syarat utama dalam syarat peminjaman modal usaha, itu tetapi sebagai pelengkap. Contohnya : apa saja investasi yang diperoleh selama usaha berjalan, maka pihak bank meminta suatu jaminan kepada debitur agar menjadi tanggung jawab debitur untuk tidak dapat gagal bayar.

5. Pengaruh Sales Terhadap Kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa sales berpengaruh negatif terhadap Kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin rendah *Sales* tidak berpengaruh terhadap pinjaman sehingga tidak mengalami penurunan kualitas kolektibilitas. Sebab akibatnya pembayaran kewajiban debitur dibayarkan setiap bulan setiap tanggal yang di sepakati kedua belah pihak, penghasilan yang di terima tentu saja lebih besar dari nominal yang dibayarkan kewajiban kepada bank, apabila penghasilan lebih kecil dari pembayaran angsuran tersebut pihak bank tentu saja tidak akan diberikan pinjaman, karena hasil analisa berpengaruh terhadap nominal yang diberikan bank kepada debitur. Maka sesuaikan lah nilai pinjaman yang diberikan kepada bank untuk dapat membiayai usaha tersebut, agar tidak terjadi penurunan kualitas kolektibilitas terhadap debitur tersebut.

6. Pengaruh Tahun Terhadap Kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tahun berpengaruh positif terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin lama tahun tidak berpengaruh terhadap pinjaman sehingga mudah mengalami penurunan kualitas kolektibilitas. Dikarenakan lama suatu usaha menjadi tolok penting kematangan suatu usaha yang dibiayai untuk dapat mempunyai angsuran-angsuran untuk mereka menyiapkan suatu kewajiban pembayaran, semakin matang atau semakin lama usaha semakin matang debitur untuk menjalankan kewajibannya. Kenapa pihak bank memiliki syarat minimal usaha tersebut 1 tahun, karena kematangan usaha itu dilihat setelah 1 tahun kedepan, untuk menghindari terjadinya gagal bayar.

7. Pengaruh Usia Terhadap Kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian usia terhadap variabel penurunan kualitas kolektibilitas berdasarkan regresi logistik variabel usia mendapatkan hasil koefisien sebesar  $-0,0102$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,4583 > 0,05$ . Sehingga variabel usia secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan semakin tidak matang usia berpengaruh terhadap pinjaman debitur sehingga mudah mengalami penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan hasil

yang didapat maka hipotesis keempat yang diterima yang menyatakan usia berpengaruh negatif terhadap kolektabilitas.

8. Pengaruh *Loan To Sales* terhadap kolektabilitas

Dari hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian *loan to sales* terhadap variable penurunan kualitas kolektabilitas. Berdasarkan regresi logistik, variable *loan to sales* mendapatkan hasil koefisien sebesar -0,3603 dengan tingkat probabilitas  $0,0057 < 0,05$ . Sehingga variable *loan to sales* berpengaruh negative signifikan terhadap kolektabilitas. Maka dapat disimpulkan mempunyai 2 sudut pandang, (i) berhati-hati dalam mengelola usahanya, dan (ii) semakin besar *loan to sales* maka semakin besar beban pembiayaan.

#### 4.5. Hasil Analisis Logistik

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil estimasi dengan metode regresi logistik, dimana variabel dependen merupakan variabel dummy dari kriteria hasil perhitungan nilai penurunan kualitas kolektabilitas. Hasil estimasi ini dilakukan untuk melihat pengaruh berbagai variabel independen yang merupakan proksi untuk faktor-faktor yang dipandang mempengaruhi nilai penurunan kualitas kolektabilitas suatu perusahaan. Variabel dependen yang merupakan variabel dummy penurunan kualitas kolektabilitas = 1 dan untuk NON- Penurunan kualitas kolektabilitas = 0 dengan kriteria nilai Regresi Logistik sudah masuk kedalam kategori penurunan kualitas kolektabilitas. Variabel-variabel independen adalah: DOC, JMLT, LOAN, RJ, SALES, THN, USIA, dan LTS sehingga menggunakan metode Logistik.

Penggunaan ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap alat untuk memprediksi penurunan kualitas kolektabilitas kredit. Dimana pada regresi logistik, mencakup pengujian uji hausman test, dan model empiris yang akan mencakup pengujian asumsi klasik yaitu terdiri dari pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi, serta pengujian adjusted  $R^2$ .

Penelitian ini menggunakan data tahunan pada periode 2015-2018 dengan total sampel penelitian sebesar 840 debitur. Oleh karena itu berdasarkan data sampel yang ada, maka untuk regresi Data Panel menggunakan metode logistik. Sedangkan untuk keperluan logistik menggunakan variabel dummy dengan kualitas kolektabilitas = 1 yang jumlah observasi sebanyak 103 debitur selama 5 tahun terakhir dan jumlah observasi Non-kualitas kolektabilitas = 0 adalah 737 debitur untuk 5 tahun untuk terakhir. Berikut ini akan dilaporkan dan dibahas dari hasil-hasil analisis multivariat berdasarkan masing-masing metode estimasi.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi pada variabel kelengkapan dokumen yang diprosikan dengan kualitas kolektabilitas kredit bertanda negatif. Artinya, apabila debitur yang mempunyai nilai yang tinggi, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal bayar akan kecil. Jadi, debitur tersebut harus memperhatikan kelengkapan dokumen dalam manajemennya untuk kelangsungan pembayaran kredit agar tidak terindikasi gagal bayar untuk ke depannya, karena kelengkapan dokumen merupakan penting bagi pihak bank untuk mengukur sejauh mana debitur dapat membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo.
2. Koefisien regresi pada variabel jumlah tanggungan yang diprosikan dengan kualitas kolektabilitas kredit adalah bertanda negatif. Artinya, apabila debitur yang diberikan pembiayaan oleh bank mempunyai nilai aktivitas yang tinggi, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal bayar akan kecil. Jadi, debitur tersebut harus memperhatikan beberapa jumlah tanggungan yang ada untuk kelangsungan hidupnya agar tidak terindikasi gagal bayar untuk ke depannya, karena jumlah tanggungan merupakan yang penting bagi pihak bank untuk

- mengukur sejauh mana debitur tersebut dapat mengukur keuangan dalam rumah tangga agar tidak menjadikan alasan untuk terjadinya gagal bayar
3. Koefisien regresi pada variabel *loan* yang diproksikan dengan kualitas kolektabilitas kredit adalah bertanda positif. Artinya, apabila debitur mempunyai hutang yang tinggi, probabilitas atau kemungkinan mengalami gagal bayar akan tinggi.
  4. Koefisien regresi pada variabel rasio jaminan yang diproksikan dengan kualitas kolektabilitas kredit adalah bertanda negatif. Artinya, apabila debitur mempunyai nilai probabilitas yang tinggi, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal akan diartikan 2 sudut pandang yaitu, (i) nilai yang kecil, dan (ii) nilai yang tinggi. Jadi, bank harus memperhatikan rasio probabilitas, karena probabilitas merupakan rasio yang penting bagi bank untuk mengukur sejauh mana debitur tersebut dapat menjaga kewajibannya dalam membayar angsuran setiap bulannya, dan mencegah debitur tersebut untuk gagal bayar.
  5. Koefisien regresi pada variabel *sales* yang diproksikan dengan kualitas kolektabilitas kredit adalah bertanda negatif. Artinya, apabila debitur mempunyai nilai probabilitas yang rendah, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal bayar akan kecil.
  6. Koefisien regresi pada variabel lama usaha (thn) yang diproksikan dengan kualitas kolektabilitas kredit adalah bertanda positif. Artinya, apabila debitur mempunyai nilai probabilitas yang tinggi, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal bayar akan tinggi. Karena, lama usaha ini merupakan hal yang penting bagi debitur. Dengan lama usaha yang di ukur oleh bank, bank dapat mengukur tingkat gagal bayar yang akan dialami debitur.
  7. Koefisien regresi pada variabel usia debitur yang di proksikan dengan kualitas kolektabilitas kredit adalah bertanda negatif. Artinya, apabila debitur mempunyai nilai probabilitas yang tinggi, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal bayar akan tinggi. Karena, usia debitur ini merupakan hal yang penting bagi debitur. Dengan usia debitur yang sudah matang bank mudah mengukur kemampuan mengelola usaha dan membayar kewajiban angsuran tersebut, untuk mencegah terjadinya gagal bayar.
  8. Koefisien regresi pada variabel *loan to sales* debitur yang di proksikan dengan kualitas kolektabilitas kredit mikro adalah bertanda negatif. Artinya, apabila debitur mempunyai nilai probabilitas yang rendah, probabilitas atau kemungkinan debitur mengalami gagal bayar ada 2 sudut pandang adalah: (i) berpengaruh negatif karena berhati-hati dalam mengelola usahanya, dan (ii) berpengaruh positif karena, semakin besar *loan to sales* maka beban pinjaman semakin besar. Dengan *loan to sales* bank dapat mudah mengukur kemampuan debitur dalam nantinya membayar kewajiban pembayaran pinjaman, untuk mencegah terjadinya gagal bayar.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Suatu perbankan memiliki target NPL yang di tetapkan oleh BI, unit kerja yang sehat itu selalu menjaga angka NPL nya untuk tidak melonjak, apabila suatu unit kerja atau perbankan NPLnya melebihi target yang ditetapkan BI maka oleh karena itu, unit kerja atau perbankan tersebut tidak dapat menyalurkan pinjaman atau tidak dapat memberikan pembiayaan kepada debitur. Untuk itu peneliti ingin mengetahui rasio-rasio keuangan apa saja yang dapat memprediksi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kolektabilitas kredit. Selain rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini juga menggunakan *variabel independen* untuk menambah kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kolektabilitas kredit dari sisi tata kelola perusahaan.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah diujikan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kelengkapan dokumen berpengaruh negatif terhadap kualitas Kolektabilitas kredit pada perusahaan BRI tahun 2015-2018.
2. Jumlah Tanggungan berpengaruh negatif terhadap kualitas kolektabilitas kredit pada perusahaan BRI tahun 2015-2018.
3. Laon berpengaruh positif terhadap kualitas kolektabilitas kredit pada perusahaan BR tahun 2015-2018.
4. Jaminan berpengaruh negatif terhadap kualitas kolektabilitas kredit pada perusahaan BRI tahun 2015-2018.
5. Sales berpengaruh negatif terhadap kualitas kolektabilitas kredit pada perusahaan BRI tahun 2015-2018.
6. Tahun berpengaruh positif terhadap kualitas kolektabilitas kredit pada perusahaan BRI tahun 2015-2018.
7. Usia debitur berpengaruh negatif terhadap kualitas kolektabilitas kredit pada perusahaan BRI tahun 2015-2018.
8. *Loan To Sales* berpengaruh negatif terhadap kualitas kolektabilitas kredit perusahaan BRI tahun 2015-2018

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan, maka divisi keuangan Mikro BRI harus memperhatikan lebih dalam terhadap kondisi Kolektabilitas yang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kolektabilitas.

Penjelasan atas ditemukannya hubungan variabel independen yang berpengaruh positif terhadap kolektabilitas kemungkinan analisis suatu pinjaman pembiayaan suatu usaha harus benar-benar valid, sebagai garis besar suatu pembiayaan usaha kepada debitur bukan semata-mata debiurnya yang di biyai, namun usaha tersebut, kita bisa ambil contoh seberapa besar debitur menyanggupi untuk dapat melengkapi dokumen sebagai syarat approval pinjaman tersebut, apabila debiur menyanggupi otomatis dari sisi pembayaran kewajiban setiap bulannya tidaklah dijadikan suatu kendala yang dapat menjadikan debitur tersebut macet dalam pembayaran. Dari sisi berapa pinjaman yang diperoleh pun debitur seharusnya harus sudah memiliki gambaran berapa nominal yang di peroleh dah berapa yang debiur sanggup bayarkan setiap bulannya, apa bila nominal lebih pengajuan lebih besar dari nominal yang seharusnya kemungkinan untuk debitur tersebut macet sangatlah besar. Usia pun menjadi pengaruh untuk dapat kematangan debitur dalam mengelola usaha sehingga oembiayaan usaha tidaklah di salahgunakan. BRI pun memiliki audit internal dimana audit tersebut akan mensampling debitur-debiur baru maupun debitur macet, suatu pertanyaan akan timbul kenapa debitur tersebut bisa mengalami macet dalam pembayaran, jawaban yang sangat logik apabila debitur dalam diberikan pembiayaan usahanya mampu memenuhi Dokumen (DOC), Jumlah Tanggungan (JMLT), Pinjaman (LOAN), Loan To Sales (LTS), Ratio Jaminan (RJ), Tahun (THN), Usia Debitur (USIA), dan Omzet (SALES) tingkat kolektabilitas akan sangatlah kecil, namun apabila dari salah satu variabel diatas tidak lengkap pihak audit BRI pun akan on the spot langsung ke kediaman debitur tersebut, maka dari itu saya terapkan dalam suatu analisa , kelengkapan dokumen penting bagi saya sangat lah mudah, bisa saja saya melakukan akad kredit sebelum kelengkapan dokumen ada namun peraturan tetaplah peraturan yang harus dijalankan, team administrasi menggaris besarkan untuk dapat mencegah debitur macet variabel diatas haruslah lengkap dan terpenuhi.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan, maka divisi keuangan mikro BRI harus memperhatikan lebih dalam terhadap kondisi Dokumen (DOC), Jumlah Tanggungan (JMLT), Pinjaman (LOAN), Loan To Sales (LTS), Ratio Jaminan (RJ), Tahun (THN), Usia Debitur (USIA), dan Omzet (SALES) yang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kolektabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran-saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan, sebagai berikut :

1. Bagi Bank BRI :
  - a. Sebaiknya divisi keuangan mikro BRI terus memperbaiki dirinya dengan mengikuti era ekonomi digital yang ada. Sehingga persaingan bukan hanya antara perusahaan keuangan mikro, namun diharapkan perusahaan keuangan mikro mampu bersaing dengan bisnis online. Dan lebih mengutamakan pelayanan pada usaha-usaha kecil yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan dan disarankan manajemen memiliki sistem berbasis online untuk memudahkan debitur dalam permohonan pinjaman pembiayaan usaha. sehingga lebih maju dalam perkembangan teknologi yang ada.
  - b. Bagi divisi keuangan mikro BRI sebaiknya lebih mengoptimalkan debitur untuk kelayakan dalam pengajuan pembiayaan usaha akan mengurangi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kolektabilitas kredit, agar terhindar dari gagal bayar yang berlebih yang bisa mengakibatkan nilai kolektabilitas yang tinggi sehingga akan menaikkan terjadinya penurunan kualitas kolektabilitas. Divisi keuangan mikro BRI juga harus memperhatikan efisiensi perusahaan, agar tidak mengakibatkan biaya yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal yang akan menambah kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kolektabilitas kredit. Dan bagi perusahaan pada sektor keuangan mikro juga sebaiknya meminimalkan proporsi minim data untuk mencegah terjadinya kolektabilitas, karena itu semua dapat menambah biaya operasional sehingga dapat mengurangi laba yang ada.
  - c. Pihak BRI Unit Tebet Timur diharapkan lebih selektif dalam memutuskan calon debitur yang akan menerima pinjaman kredit dengan mempertimbangkan berbagai hal khususnya omzet usaha yang dimiliki calon debitur dan frekuensi/intensitasnya dalam memperoleh pinjaman kredit. Kondisi usaha calon debitur pada masa yang akan datang harus diprediksi karena ada kemungkinan keberhasilan atau kegagalan usaha di masa yang akan datang dan hal tersebut berpengaruh pada nilai omzet usaha yang menjadi salah satu tolak ukur kemampuan pembayaran kredit. Sebaiknya pihak BRI memprioritaskan pemberian pinjaman kepada calon debitur yang memiliki catatan baik di masa lalu dalam memenuhi kewajiban angsuran kredit. Artinya, debitur yang pernah memperoleh pinjaman di masa lalu dan tidak pernah melakukan penunggakan pembayaran angsuran hendaknya diprioritaskan dalam pemberian pinjaman kredit. Sedangkan debitur yang tergolong baru dan belum pernah memperoleh pinjaman di masa lalu hendaknya lebih dicermati kembali kemampuan dan kesungguhannya dalam membayar angsuran kredit sebelum mengabulkan permohonan kredit. Semua pertimbangan tersebut diharapkan dapat menekan bahkan menghilangkan kasus penunggakan kredit (kredit bermasalah) agar kinerja, likuiditas dan profitabilitas bank menjadi lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Algifari, 1997. *Analisa Regresi, Teori & Solusi*, Edisi I, BPFE. Yogyakarta.
- Oktaviani dan Goretti, 2012, *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Panca Dana Batu*, Journal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Damajanti and Karim. 2017. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Solusi Bisnis*, 1 (1), 1-15.
- Suyanto and Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Bogor Jakarta: Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia.

- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia
- Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia
- Kuncoro, Mudjarad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Edwin. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit.
- Indriantoro and Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Rochaety, Eti, Tresnati, Ratih, and Latief, H. Abdul Madjij. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Suharto, Girisuta and Miryanti. 2002. *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Supranto, Johannes. 2013. *Riset Operasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Soejono, H. Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Taha, Hamdy A. 1996. *Riset Operasi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Umar, Husein. 1997. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

